
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATERI GERAK LURUS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA

Hanif Al Amri¹, Sudarti², Ike Lusi Meilina³

^{1,2,3}Universitas Jember

hanifala22@gmail.com¹, sudarti.fkip@unej.ac.id², ikelusimeilina@gmail.com³

ABSTRACT; *Straight Motion is material that has physics concepts that are integrated in the development of science, technology, technical applications, and education. Straight Motion is one of the materials in the basic physics course. This study aims to determine the effect of student learning motivation Physics Education Class of 2023, University of Jember on the understanding of the concept of Straight Motion. The research variables used are learning motivation as independent variable and understanding the concept of Straight Motion as the dependent variable. The research method used is descriptive method to determine the effect of learning motivation on understanding the concept of Straight Motion. Data collected through tests with 20 questions about learning motivation and 10 questions about the concept of Straight Motion. Straight Motion concept questions. The research sample consisted of 30 Physics Education students class of 2023 from one class. The results showed a positive influence, which means the greater the motivation to learn, the higher the understanding of the concept of Straight Motion. So, learning motivation has a positive effect on understanding concept of Straight Motion in Physics Education students of Class 2023.*

Keywords: *Learning Motivation, Straight Motion, Regression Analysis.*

ABSTRAK; Gerak Lurus adalah materi yang memiliki konsep fisika yang terintegrasi dalam perkembangan ilmu, teknologi, terapan teknis, dan pendidikan. Gerak Lurus merupakan salah materi dalam mata kuliah fisika dasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Fisika Angkatan 2023 Universitas Jember terhadap pemahaman konsep Gerak Lurus. Variabel penelitian yang digunakan yakni motivasi belajar sebagai variabel bebas dan pemahaman konsep Gerak Lurus sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep Gerak Lurus. Data dikumpulkan melalui tes dengan 20 soal motivasi belajar dan 10 soal konsep Gerak Lurus. Sampel penelitian terdiri dari 30 mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2023 dari satu kelas. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif, yang berarti semakin besar motivasi

belajar, semakin tinggi pemahaman konsep Gerak Lurus. Jadi, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep Gerak Lurus pada mahasiswa Pendidikan Fisika Angkatan 2023.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Gerak Lurus, Analisis Regresi.

PENDAHULUAN

Dalam menyelesaikan suatu aktivitas, motivasi memegang peranan yang sangat penting. Tanpa sebuah motivasi, seseorang tidak akan melakukan kegiatan apapun. Suprihatin (2015:75) menyatakan bahwa motivasi adalah tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berasal dari energi atau kekuatan seseorang. Fauziah (2017:48) juga menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada pada seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk mencapai tujuannya melalui suatu kegiatan. Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang muncul secara sadar atau tidak sadar dari individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam melakukan aktivitas. Orang yang memiliki motivasi tinggi akan merasa terdorong untuk menyelesaikan kegiatan yang sedang dikerjakan. Sebaliknya, mereka dengan motivasi rendah cenderung menunda pekerjaan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit untuk dicapai. Para ahli membedakan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Tambunan (2015:196) menyatakan bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu. Motivasi ini biasanya timbul karena harapan, tujuan, dan keinginan pribadi terhadap sesuatu, sehingga individu tersebut berusaha dan memiliki semangat untuk mencapainya. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, menurut Tambunan (2015:196), adalah motivasi yang muncul karena faktor eksternal. Motivasi ekstrinsik dapat timbul karena adanya imbalan yang akan diperoleh jika seseorang menyelesaikan pekerjaannya.

Motivasi dan belajar memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Menurut Kartini dkk (2020:142), motivasi belajar adalah dorongan dan kemauan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Sementara itu, Cahyani dkk (2020) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan niat untuk belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi pada diri peserta didik: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan eksternal, sedangkan

motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar. Belajar diperlukan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Menurut Nurrita (2018:174), belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai rangkaian kegiatan untuk mengembangkan pribadi manusia. Masni (2015:37) menyatakan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan ini tidak hanya mencakup penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri. Oleh karena itu, dari berbagai pendapat ahli mengenai belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman yang dilakukan.

Menurut berbagai pendapat ahli, motivasi belajar adalah dorongan dan kemauan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan belajar dengan usaha mereka sendiri. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan belajar dengan senang hati tanpa harus diminta dan akan terus belajar untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar rendah cenderung tidak akan belajar meskipun telah diingatkan berkali-kali, karena mereka tidak memiliki keinginan sendiri untuk melakukannya. Dalam konteks motivasi belajar, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Menurut Uno (2008:23), ada enam indikator motivasi belajar, yaitu: (1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Harapan dan cita-cita masa depan, (4) Penghargaan dalam belajar, dan (5) Lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Dalam penelitian ini, indikator motivasi yang digunakan adalah (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil dan (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yang dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan hasil belajar siswa menjadi variabel dependen. Penelitian ini akan meneliti pengaruh hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan serta menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi

capaian hasil belajar pada materi gerak lurus dengan dua variabel motivasi, yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Fisika Angkatan 2023 Universitas Jember yang berada di kelas A sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes yang disebarakan secara online. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25.0 untuk Windows. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data, seperti distribusi frekuensi, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Sementara itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh motivasi belajar (hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar) terhadap hasil belajar pada materi gerak lurus (Y). Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan bukti empiris yang kuat mengenai hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa pada materi gerak lurus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi_1	30	50.00	90.00	70.0000	12.59447
Motivasi_2	30	60.00	90.00	73.0000	7.61124
Hasil_Belajar	30	70.00	95.00	80.5000	7.23378
Valid N (listwise)	30				

Nilai minimum pada Motivasi Belajar 1 adalah 50, sementara nilai maksimumnya mencapai 90, dengan rata-rata (Mean) sebesar 70 dan standar deviasi (SD) sebesar 12,59447. Pada Motivasi Belajar 2, nilai minimumnya adalah 60 dan nilai maksimumnya adalah 90, dengan rata-rata (Mean) sebesar 73 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,61124. Untuk

Pemahaman Konsep Fisika, nilai minimumnya adalah 70, sedangkan nilai maksimumnya adalah 95, dengan rata-rata (Mean) sebesar 80,5 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,23378.

Hipotesis Statistik

Sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan hipotesis statistik sebagai acuan penelitian. Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh Motivasi Belajar mahasiswa terhadap Pemahaman Konsep Fisika.

H1: Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar mahasiswa terhadap Pemahaman Konsep Fisika.

Kriteria Pengujian

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 0.05$ berarti bahwa dalam konteks pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis statistik, ada keyakinan sebesar 95% bahwa interval kepercayaan yang dihitung akan mencakup parameter populasi yang sebenarnya.

Uji Distribusi Normal

Tabel 2. Uji Distribusi Normal

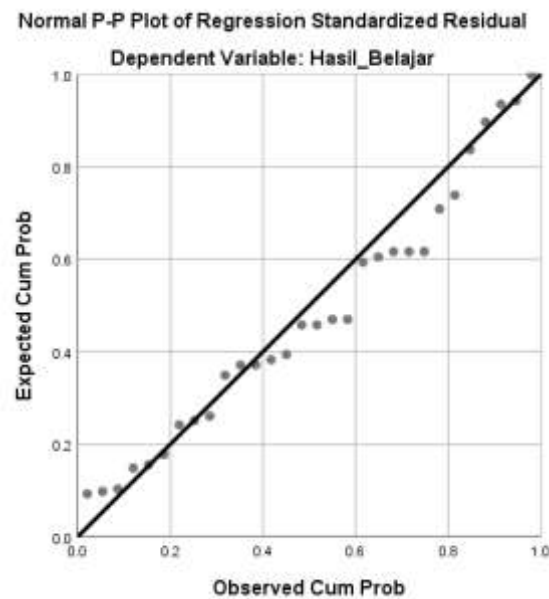
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi_1	.153	30	.071	.918	30	.023
Motivasi_2	.137	30	.157	.956	30	.242
Hasil_Belajar	.143	30	.119	.929	30	.047

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data Motivasi Belajar 1 terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,005$, yaitu 0,071. Data Motivasi Belajar 2 juga terdistribusi normal dengan nilai signifikansi $>0,005$, yaitu 0,157. Selain itu, data Pemahaman Konsep Fisika terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,005, yaitu 0,119.

Analisis Regresi

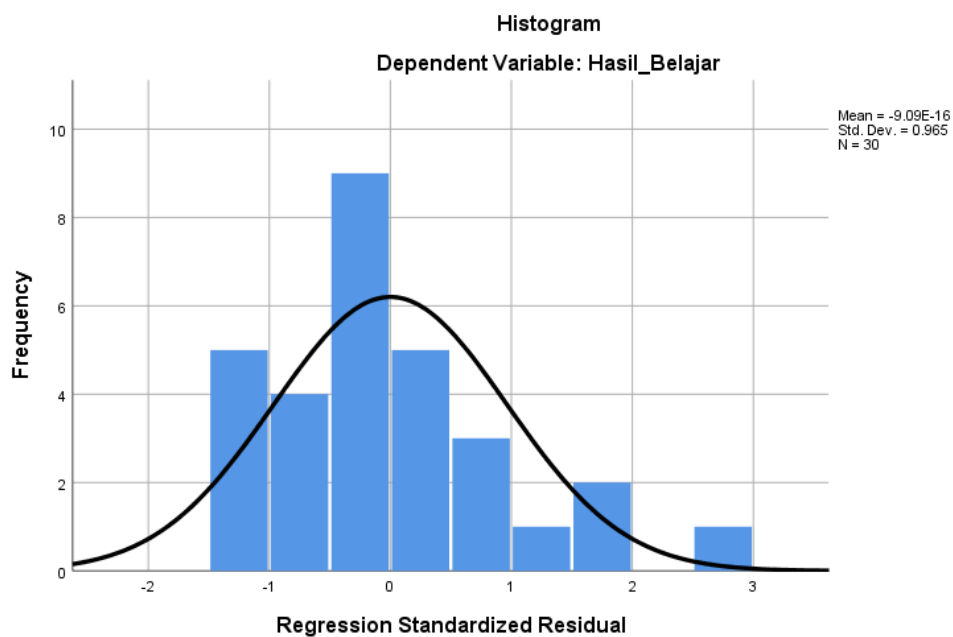
Pengujian Asumsi Klasik



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Grafik normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik plot berada sepanjang garis diagonal, menunjukkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.

Pendekatan Histogram



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Dari tampilan histogram, terlihat bahwa pola distribusi data cenderung mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Dasar acuan untuk mendeteksi keberadaan multikoliniearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoliniearitas antara variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance kurang dari 10 persen dan nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikoliniearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.001	9.412		3.187	.004		
	Motivasi_1	.016	.084	.027	.186	.854	.829	1.206
	Motivasi_2	.677	.139	.712	4.883	.000	.829	1.206

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari hasil uji multikolinearitas tersebut, nilai tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik untuk multikolinearitas.

Pendekatan Durbin – Watson (Autokorelasi)

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	

1	.724 ^a	.524	.489	5.17298	.524	14.854	2	27	.000	1.799
---	-------------------	------	------	---------	------	--------	---	----	------	-------

a. Predictors: (Constant), Motivasi_2, Motivasi_1

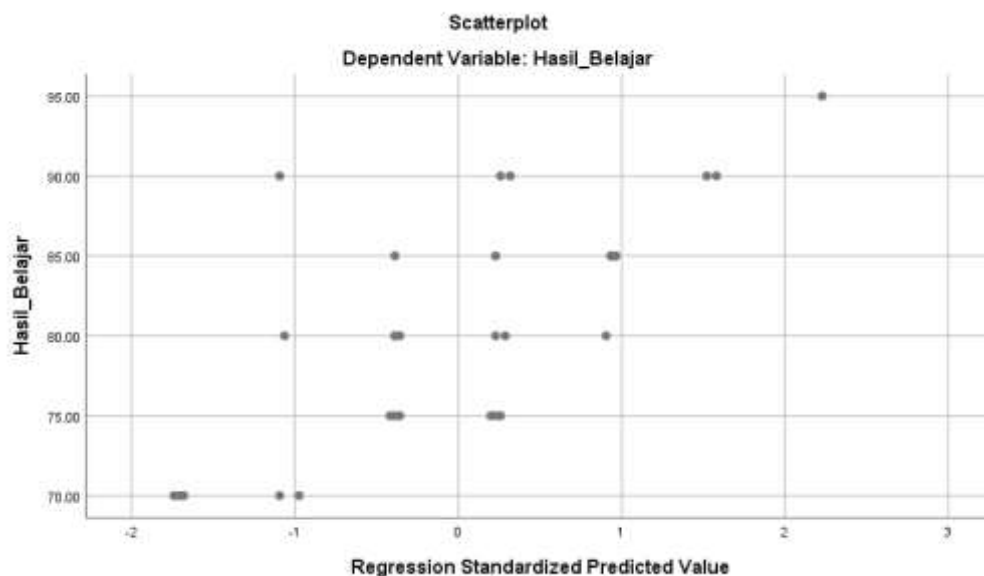
b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1,799. Dengan menggunakan tujuh variabel ($K = 2$) dan sampel sebanyak 30, nilai DW tabel adalah 1,566. Karena nilai statistik DW (1,799) lebih besar dari nilai DW tabel (1,566), dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam data..

Heteroskedastisitas

Dasar acuan untuk menganalisis keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit), hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis horizontal (yaitu nilai 0) pada sumbu Y secara acak, maka tidak ada heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik tersebar tanpa pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam data.

Dalam metode analisis regresi linier berganda, terdapat tiga jenis uji kelayakan model yakni sebagai berikut:

Uji Statistik T

Uji-T digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen memiliki dampak secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi kurang dari tingkat kepercayaan tersebut, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen. Maka dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.001	9.412		3.187	.004		
Motivasi_1	.016	.084	.027	.186	.854	.829	1.206
Motivasi_2	.677	.139	.712	4.883	.000	.829	1.206

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari grafik scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik tersebar tanpa pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam data.

Dalam metode analisis regresi linier berganda, terdapat tiga jenis uji kelayakan model yakni sebagai berikut:

Uji Statistik T

Uji-T digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen memiliki dampak secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi kurang dari tingkat kepercayaan tersebut, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen. Maka dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik T

Berdasarkan nilai statistik pada tabel di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Variabel Motivasi 1 (X1): Nilai signifikansi untuk variabel Motivasi 1 (X1) adalah 0,854. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,854 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi 1 (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).
- b) Variabel Motivasi 2 (X2): Variabel Motivasi 2 (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi 2 (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Persamaan Regresi Linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 30,001 + 0,16X_1 + 0,677X_2 \quad (1)$$

Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi kurang dari tingkat kepercayaan tersebut, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengolahan data:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794.987	2	397.494	14.854	.000 ^b
	Residual	722.513	27	26.760		
	Total	1517.500	29			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi_2, Motivasi_1

Berdasarkan nilai statistik pada tabel di atas, didapati nilai F hitung sebesar 14,854 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi 1 (X1) dan Motivasi 2 (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2), juga dikenal sebagai koefisien determinasi majemuk, digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Ketika $R^2 = 0$, itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika $R^2 = 1$, itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang sempurna dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk hasil belajar:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square		Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square		R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.724 ^a	.524	.489	5.17298	.524	14.854	2	27	.000	1.799

a. Predictors: (Constant), Motivasi_2, Motivasi_1

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) untuk hasil belajar mahasiswa fisika sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 54% dari variasi dalam hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu motivasi 1 (X1) dan motivasi 2 (X2) yang dimasukkan dalam model persamaan ini. Sisanya, sekitar 46%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji statistik regresi berganda menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel Motivasi 1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, karena nilainya lebih besar dari 0.05. Namun, variabel Motivasi 2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar secara khusus (Motivasi 2) berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep materi gerak lurus pada mahasiswa pendidikan fisika. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan sampel yang cukup banyak atau data lebih dari 30.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listianan, D. I., & Larasati, D. P. S. (2020) Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). 123-140.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1).
- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *Fokus*, 3(4).
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1).
- Ni'mah, S., Arsita, M., Fivadilla, A., Sudarti., & Subiki. (2023) Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Angkatan 2021 Universitas Jember Terhadap Pemahaman Konsep Astronomi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14). 654-659.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah*, 3(1).
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Indonesia: Alfabeta.
- Sunarti, I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIKU. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2). 16-33.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 73-82.
- Priyatno. D. (2014). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.